



## EDUKASI PENINGKATAN NILAI TAMBAH PRODUK MELALUI DIVERSIFIKASI STROBERI BAGI PELAKU UMKM DI DESA WISATA LEBAK MUNCANG

*Education on Increasing Product Value Added Through Strawberry Diversification for UMKM Actors in Lebak Muncang Tourist Village*

**Diah Pramestari<sup>1\*</sup>, Sularso Budilaksono<sup>2</sup>, Henni<sup>1</sup>, Siti Sujatini<sup>3</sup>, Nafisah Yuliani<sup>4</sup>,  
Essy Malays Sari Sakti<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Industri Universitas Persada Indonesia YAI, <sup>2</sup>Sistem Informasi Universitas Persada Indonesia YAI, <sup>3</sup>Arsitektur Universitas Persada Indonesia YAI, <sup>4</sup>Teknik Informatika Universitas Persada Indonesia YAI

*Jl. Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat, Indonesia*

\*Alamat Korespondensi : [diah.pramestari@upi-yai.ac.id](mailto:diah.pramestari@upi-yai.ac.id)

*(Tanggal Submission: 27 Juni 2025, Tanggal Accepted :31 Juli 2025)*



### Kata Kunci :

*Diversifikasi,  
Nilai Tambah,  
Pelaku UMKM*

### Abstrak :

Desa Lebakmuncang merupakan desa wisata dengan konsep pariwisata kreatif yang mengutamakan kekhasan lokal dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa. Potensi unggulan desa terdiri dari sumber daya alam. Salah satu komoditas unggulan perkebunan dari desa ini adalah stroberi. Hasil panen stroberi menjadi sumber ekonomi masyarakat, namun pengelolaannya belum maksimal dilakukan. Diversifikasi stroberi sudah dilakukan dalam skala kecil dan pasar yang sangat terbatas. Kegiatan edukasi diversifikasi yang dilakukan memiliki tujuan yaitu mendapatkan gambaran permasalahan yang dihadapi pelaku usaha, mendapatkan gambaran pemahaman diversifikasi dan jenis diversifikasi stroberi yang telah dilakukan, mendapatkan kendala yang dihadapi pelaku usaha dan memberikan ide rencana diversifikasi yang dapat dilakukan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara struktur dan sistematis, dimulai dengan penetapan daerah sasaran, menggali permasalahan nyata, perizinan, penyusunan materi, sosialisasi, pelaksanaan, monitoring evaluasi dan penyusunan laporan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah permasalahan yang dihadapi pelaku usaha stroberi desa Lebakmuncang, yaitu permasalahan harga jual, modal, teknologi dan kemampuan pelaku usaha. Permasalahan ini menjadi faktor utama penghambat keberlanjutan diversifikasi yang telah dilakukan. Kendala diversifikasi terbesar yang dihadapi pelaku UMKM stroberi adalah kendala pengetahuan dan ketrampilan. Pelaku usaha stroberi telah memahami dan melakukan diversifikasi menjadi stroberi frozen,



selai, sirup, dodol dan krupuk atau manisan. Strategi pengembangan usaha perlu dilakukan untuk mengatasi kendala diversifikasi produk hilir stroberi. Strategi pengembangan usaha dapat dilakukan dengan kolaborasi dari beberapa pihak, yaitu petani, pelaku UMKM, masyarakat desa, pemerintah dan lembaga lokal, akademisi dan peneliti serta mitra komersial atau industri berbahan baku stroberi.

**Key word :**

*Added Value,  
Diversification,  
MSME Actors*

**Abstract :**

Lebakmuncang Village is a tourist destination with an innovative tourism concept that emphasizes local uniqueness and encourages community members to actively participate. The village's main potentials consist of natural resources. Strawberries are one of this village's main plantation products. Although the community's economy now depends on the strawberry crop, its management has not yet reached its full potential. Diversification of strawberries has already been done, although only on a small scale and in a very limited market. The activities aimed at educating people about diversification are designed to give them a general idea of the issues that business actors face, to help them understand diversification and the various types of strawberry diversification that have been done, to help them identify the challenges that business actors face, and to give them ideas for practical diversification plans. The method of implementing the activities was conducted in a structured and systematic manner, starting with the determination of target areas, identifying real problems, obtaining permits, preparing materials, socialization, implementation, monitoring and evaluation, and report preparation. The results obtained from this activity are the problems faced by strawberry business actors in Lebakmuncang village, namely issues of selling price, capital, technology, and the actors' capabilities. These problems are the primary obstacles to the sustainability of the implemented diversification. The largest barrier to diversification that strawberry SMEs must overcome is a lack of expertise. Frozen strawberries, jams, syrups, dodol, crackers, and candied fruits are among the products that strawberry entrepreneurs have recognized and expanded into. We need to implement business development strategies to overcome the challenges of diversifying downstream strawberry products. Business development strategies can be implemented through collaboration among several parties, namely farmers, MSME actors, village communities, government and local institutions, academics and researchers, and commercial partners or industries that use strawberries as raw materials.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Pramestari, D., Budilaksono, S., Henni, H., Yuliani, N., & Sakti, E. M. S. (2025). EDUKASI Peningkatan Nilai Tambah Produk Melalui Diversifikasi Stroberi Bagi Pelaku UMKM di Desa Wisata Lebak Muncang. *Jurnal Abdi Insani*, 12(7),3569-3580. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2686>

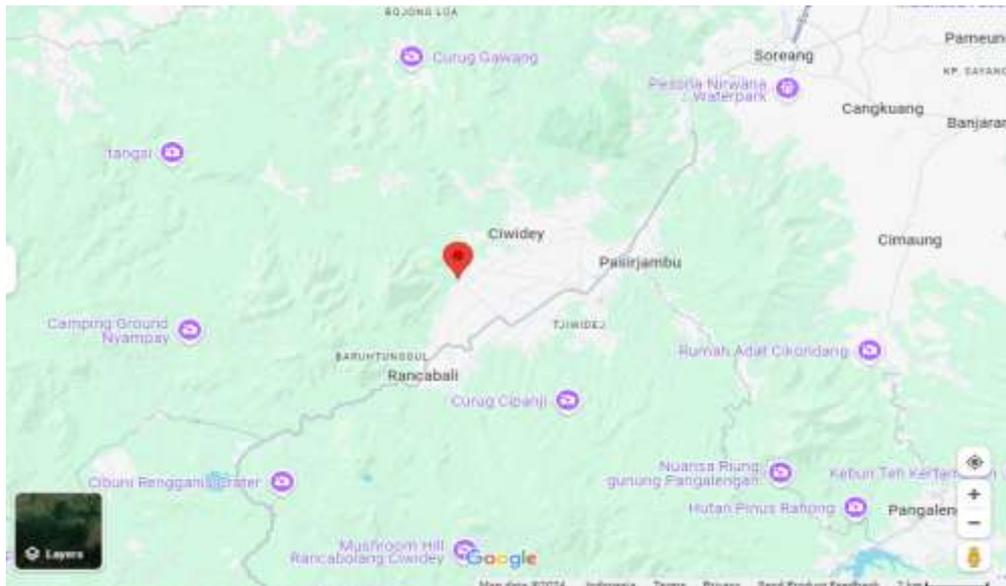
## PENDAHULUAN

Desa Lebakmuncang merupakan salah satu desa di kawasan Ciwedey, kabupaten Bandung, provinsi Jawa Barat yang telah ditetapkan menjadi desa wisata melalui Keputusan Bupati Nomor: 556.42/kep. 770-disbudpar/2022 (Kemenparekraf, 2023). Luas wilayah desa Lebakmuncang adalah 800,26 Ha dimana sebagian besar luas wilayahnya diperuntukkan untuk tanah sawah sebesar 340,684



Ha dan selebihnya digunakan untuk perkebunan, fasilitas umum dan areal hutan. Peta desa wisata Lebakmuncang.

Desa wisata Lebakmuncang memiliki potensi untuk menjadi daerah tujuan wisata dimana penekanannya pada wisata aspek edukasi dan budaya (Pramestari & Widodo, 2025). Wisata agroedukasi dan orientasi budaya menjadi tujuan utama desa wisata Lebakmuncang bagi wisatawan. Keunikan dan keunggulan dari desa wisata Lebakmuncang dapat terus dikembangkan terutama karena desa Lebakmuncang telah menerapkan konsep wisata kreatif. Pada kegiatan wisata kreatif, wisatawan dapat menikmati liburan di suatu tempat atau destinasi wisata dan memperoleh suatu pembelajaran baru terkait dengan kreativitas kerajinan, budaya lokal dan berbagai jenis makanan (Batubara *et al.*, 2023). Pariwisata kreatif memiliki tujuan untuk pengembangan diri, tidak bersifat massal, mengakomodasikan keberadaan usaha masyarakat lokal, memberikan ruang interaksi dan memberikan penghargaan dengan lingkungan (Resmawa & Masruroh, 2019). Ciri penting dari pariwisata kreatif adalah mengutamakan kekhasan lokal, melibatkan kontak yang cukup erat dengan masyarakat, melibatkan pembelajaran secara partisipatif, memberikan peluang kepada wisatawan untuk mengeluarkan potensi kreatif, menghasilkan produk pariwisata bersama dengan masyarakat setempat, membentuk kelompok kecil dan mengadakan workshop pada setiap kelompok yang terlibat (Pramestari & Widodo, 2025).



Gambar 1 Peta desa wisata Lebakmuncang

Sumber daya lokal dalam wisata kreatif merupakan elemen yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pengalaman wisata dari wisatawan yang berkunjung ke desa wisata. Sumber daya lokal desa wisata Lebakmuncang adalah sumber daya alam, wisata budaya dan wisata buatan. Pengalaman wisata kreatif yang unik didapatkan dengan mengikuti berbagai kegiatan edukasi pertanian, peternakan, makanan khas, permainan tradisional, alat musik tradisional, tarian tradisional dan kesenian bela diri tradisional (Kemenparekraf, 2023). Desa wisata Lebakmuncang menawarkan paket wisata berbasis pendidikan diantaranya *Direct Interaction* (mengikuti keseharian masyarakat), *Agricultural Education* (edukasi bercocok tanam), *Outdoor Activity Program* (jungle tracking dan mengenal alam sekitar), *Cultural Education* (mengetahui kesenian dan budaya) dan *Education Specialties* (mengetahui makanan khas tradisional) (Pratama & Kurnia, 2018).

Sumber daya alam desa wisata Lebakmuncang menunjang pertumbuhan dan perkembangan komoditas perkebunan unggulan. Komoditas unggulan desa wisata Lebakmuncang adalah sayuran, jamur tiram, kopi, teh dan stroberi. Komoditas unggulan tersebut dikembangkan dalam kerangka

agrowisata edukasi dan wisata berkelanjutan (Ilecsi *et al.*, 2021). Stroberi yang merupakan salah satu komoditas unggulan memiliki rata-rata produksi sekitar 0.2 ton per hektar. Kondisi iklim dan tanah desa Lebakmuncang sangat cocok untuk budidaya stroberi sehingga menghasilkan stroberi berkualitas baik (Muslimah *et al.*, 2024). Sumber penghasilan utama sebagian besar masyarakat desa Lebakmuncang adalah dari perkebunan stroberi. Produksi stroberi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa, salah satunya dari pengolahan stroberi menjadi produk hilir yang tahan lama melalui diversifikasi (Rahim & Shoale, 2024).

Pengabdian kepada masyarakat kolaborasi ke 4 diadakan di desa wisata Lebakmuncang pada tanggal 6-7 September 2024 dengan kegiatan meliputi penyuluhan kepada pelaku UMKM, penyuluhan kepada petani sayur mayur, pokdarwis pengelola homestay, peternak ikan air tawar, peternak sapi, peternak lebah madu, kader posyandu, guru dan pengelola bank sampah. Pelaksana PKM Kolaborasi adalah dosen multidisiplin dibagi ke dalam beberapa kelompok seperti terlihat pada gambar 2. Kelompok 5 melakukan edukasi peningkatan nilai tambah produk melalui diversifikasi stroberi. Peserta edukasi ini adalah petani dan pelaku UMKM stroberi. Pengelolaan hasil panen stroberi yang baik sebagai salah satu komoditas unggulan merupakan salah satu kunci keberhasilan agroindustri stroberi di desa wisata Lebakmuncang, sehingga dapat menciptakan agroindustri yang *sustainable*.

Tujuan dari edukasi diversifikasi stroberi ini adalah mendapatkan gambaran permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha stroberi baik di tingkat petani maupun pelaku UMKM, mendapatkan gambaran pemahaman pelaku usaha terhadap pengertian diversifikasi dan jenis diversifikasi stroberi yang telah dilakukan, mendapatkan gambaran kendala diversifikasi yang dihadapi pelaku usaha, memberikan ide rencana diversifikasi yang dapat dilakukan pelaku usaha, mendapatkan gambaran harapan peserta edukasi setelah kegiatan edukasi selesai dilakukan dan memberikan saran pemecahan masalah yang terkait diversifikasi stroberi seperti strategi pengembangan usaha melalui diversifikasi stroberi.



Gambar 2 Dosen Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat

## METODE KEGIATAN

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan kegiatan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat di desa wisata Lebakmuncang ini merupakan metode pelaksanaan terstruktur dan sistematis, dimulai dari penetapan daerah sasaran berdasarkan observasi dan wawancara, survei dan observasi lapangan untuk memahami kondisi dan permasalahan nyata pada petani dan pelaku UMKM stroberi desa wisata Lebakmuncang, perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, penyusunan materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sosialisasi kegiatan kepada masyarakat, pelaksanaan kegiatan edukasi, monitoring dan evaluasi keberhasilan kegiatan edukasi dan

penyusunan laporan akhir sebagai dokumentasi hasil kegiatan. Tahapan kegiatan dan waktu pelaksanaan setiap tahapannya terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Tahapan Kegiatan Edukasi Diversifikasi Stroberi

No	Uraian Kegiatan	Agustus 2024				September 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penetapan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat	█							
2.	Identifikasi masalah awal dan analisis kebutuhan masyarakat desa	█	█						
3.	Koordinasi perizinan pelaksanaan kegiatan		█						
4.	Penyusunan materi edukasi			█					
5.	Pelaksanaan kegiatan edukasi				█				
6.	Monitoring dan evaluasi					█			
7.	Penyusunan laporan						█	█	

Kegiatan yang dilakukan setelah penetapan daerah sasaran pengabdian masyarakat adalah tahap kegiatan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pengelolaan hasil panen petani stroberi di desa wisata Lebakmuncang, Ciwedey, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Metode kegiatan yang diterapkan adalah observasi, survei lapangan dan wawancara dengan petani stroberi seperti terlihat pada gambar 3. Dari kegiatan ini didapatkan permasalahan utama yang dihadapi oleh petani dan pelaku UMKM stroberi.



Gambar 3 Survei lapangan di lahan perkebunan Stroberi dan Wawancara dengan petani stroberi

Setelah mengetahui permasalahan utama yang terkait pengelolaan hasil panen stroberi maka kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi perizinan kegiatan pengabdian masyarakat dan dilanjutkan dengan penyusunan materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan petani dan masyarakat pelaku UMKM stroberi. Materi edukasi merupakan media pembelajaran yang menjadi komponen penting dalam proses edukasi, semakin berkualitas media pembelajaran akan mendorong peserta edukasi untuk mendapatkan hasil maksimal (Wibowo *et al.*, 2024). Metode kegiatan yang dilakukan adalah melalui diskusi dengan pihak desa wisata yang menangani perizinan dan juga melakukan *brainstroming* dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 4 Penyampaian materi edukasi diskusi dengan peserta edukasi mengenai ide diversifikasi

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan edukasi dengan peserta edukasi adalah petani dan masyarakat lokal sebagai pelaku UMKM stroberi. Perancangan kegiatan edukasi ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat lokal sebagai pelaku UMKM yang berbahan dasar stroberi segar. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada tanggal 6-7 September 2024 seperti terlihat pada gambar 5. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk dapat menemukan alternatif solusi terhadap permasalahan utama yang dihadapi oleh petani dan pelaku UMKM stroberi. Edukasi bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk melalui diversifikasi stroberi. Materi edukasi dimulai dari pemahaman diversifikasi, manfaat diversifikasi, contoh diversifikasi yang dapat dilakukan oleh UMKM desa wisata Lebak Muncang sampai dengan simulasi perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan keuntungan yang diinginkan oleh pelaku UMKM. Metode kegiatan edukasi ini adalah metode pelatihan partisipatif, dimana peserta dilibatkan secara aktif selama kegiatan, melakukan diskusi, *brain storming* dan dapat menyampaikan ide rencana pengembangan usahanya dengan melakukan diversifikasi produk stroberi seperti terlihat pada gambar 4. Partisipasi aktif pada kegiatan edukasi memegang peranan penting karena dengan partisipasi berarti peserta ikut serta secara sadar untuk mencapai tujuan yang lebih baik (Handayani *et al.*, 2025).

Pada pelaksanaan edukasi, tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan penyebaran kuesioner awal dan kuesioner akhir. Penyebaran kuesioner awal dilakukan sebelum tim pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan materinya, sedangkan penyebaran kuesioner akhir dilakukan setelah penyampaian materi dan proses diskusi selesai dilakukan. Penyebaran awal ditujukan untuk mengetahui pemahaman dasar responden terhadap materi diversifikasi produk dan jenis diversifikasi stroberi yang telah dilakukan. Pada penyebaran kuesioner awal, tim pelaksana kegiatan juga menerapkan metode wawancara dengan responden untuk menggali lebih detail tahapan proses yang dilakukan pasca panen dan jenis diversifikasi yang selama ini telah dilakukan seperti terlihat pada gambar 5.



Gambar 5 Pengisian kuesioner awal dan wawancara pelaku UMKM Stroberi

Tahap akhir yang dilakukan setelah pelaksanaan edukasi adalah monitoring dan evaluasi keberhasilan kegiatan edukasi dan penyusunan laporan akhir sebagai dokumentasi hasil kegiatan. Tahap evaluasi diawali dengan menyebarkan kuesioner akhir untuk menganalisis keberhasilan dari pelaksanaan edukasi. Evaluasi kegiatan edukasi meliputi kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, ketepatan dan kecukupan waktu pelaksanaan kegiatan, kemudahan pemahaman materi, kesesuaian alternatif solusi terhadap permasalahan dan harapan untuk melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap akhir ini juga Ide diversifikasi produk stroberi yang telah disampaikan di tahap sebelumnya dianalisis dan didiskusikan bagaimana cara masyarakat lokal desa wisata Lebak Muncang sebagai pelaku UMKM untuk merealisasikannya disesuaikan dengan teknologi sederhana yang dimiliki dan kemampuan atau *skill* pelaku UMKM guna meningkatkan nilai tambah stroberi yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan pelaku UMKM stroberi. Metode kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah diskusi, *brainstroming* dan penulisan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat desa wisata Lebakmuncang yang melakukan kegiatan usaha stroberi adalah petani, pengepul, penjual atau pedagang dan pelaku UMKM. Hasil wawancara dengan peserta edukasi didapatkan data bahwa proses bisnis yang dilakukan oleh petani, pengepul dan penjual berbeda-beda, seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Proses Bisnis Pelaku Usaha

Pelaku usaha stroberi	Proses bisnis yang dilakukan
Petani	Pembibitan Pemeliharaan tanaman stroberi Pemanenan stroberi matang
Pengepul	Pengumpulan dari petani Penyortiran stroberi berdasarkan kualitas (berupa ukuran) Packing stroberi segar kedalam plastik kemasan Pengiriman
Penjual/pedagang	Penjualan buah stroberi segar ke konsumen

Stroberi segar dari kecamatan Ciwiday biasanya dijual langsung ke konsumen melalui perantara pedagang eceran ke daerah wisata dengan cara dipetik sendiri (Permana & Haeriah, 2018). Namun dari hasil wawancara dan pengamatan langsung tim pelaksanaan pengabdian masyarakat

diketahui bahwa stroberi segar dari desa wisata Lebakmuncang untuk sampai ke tangan konsumen melewati beberapa rantai pasok. Aliran rantai pasok nya adalah sebagai berikut :

Rantai Pasok 1 : Petani-Pengepul-Pedagang besar-konsumen akhir (eceran)

Rantai Pasok 2 : Petani-Pengepul-Pedagang kecil lokal

Rantai Pasok 3 : Petani-Pengepul-Konsumen akhir

Rantai Pasok 4 : Petani-Pengepul- Industri

Rantai Pasok 5 : Petani-Pengepul-Pelaku UMKM

Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha stroberi di desa Lebakmuncang adalah permasalahan yang terkait dengan harga, pasar, modal, teknologi dan kemampuan pelaku usaha. Permasalahan detail nya adalah sebagai berikut :

#### 1. Fluktuasi harga jual

Harga jual stroberi segar dari petani ke pengepul berfluktuatif dalam kisaran Rp.20.000/kg untuk semua ukuran stroberi. Harga stroberi mengalami penurunan yang signifikan apabila terdapat ketersediaan stroberi yang tinggi di pasaran.

#### 2. Ketidakpastian pasar

Pasar dan network yang terbentuk belum luas. Sebagian besar hasil panen stroberi segar dari petani dibeli oleh pengepul dan pedagang lokal, sedangkan konsumen akhir yang membeli stroberi segar adalah wisatawan yang berkunjung di desa wisata Lebakmuncang. Kerjasama yang dilakukan antara petani, pengepul dengan industri dilakukan hanya sebagian kecil pelaku usaha stroberi saja. Pembelian stroberi segar dari desa wisata Lebakmuncang dilakukan dengan sistem job order sesuai dengan kebutuhan industri per periode, sehingga pendapatan pelaku usaha terutama petani menjadi tidak tetap. Upaya untuk menembus pasar yang lebih luas baik secara regional maupun nasional belum secara maksimal dilakukan oleh pelaku usaha stroberi desa wisata Lebak Muncang.

#### 3. Keterbatasan modal

Pemodalan menjadi faktor penting dalam pengembangan agroindustri. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan agroindustri untuk menciptakan nilai tambah, memperluas lapangan pekerjaan dan memperbaiki pendapatan masyarakat pedesaan. Pelaku usaha stroberi di desa wisata Lebakmuncang mengalami keterbatasan modal karena nilai tambah stroberi belum tinggi dikarenakan penjualan sebagian besar hanya mengandalkan pasar lokal dari buah stroberi segar atau produk primer saja. Hal ini juga menghambat berkembangnya usaha UMKM dalam melakukan diversifikasi produk stroberi.

#### 4. Keterbatasan kemampuan

Pedagang atau penjual stroberi hanya melakukan pemisahan stroberi berdasarkan ukuran, kemudian dikemas ke dalam mika plastik dan setelah itu dijual ke konsumen, seperti terlihat pada gambar 9. Pelaku usaha UMKM belum maksimal untuk melakukan diversifikasi produk stroberi. Dari yang ditemui di desa wisata Lebakmuncang, diversifikasi stroberi yang telah dilakukan adalah stroberi frozen, seperti terlihat pada gambar 7. Pembeli stroberi frozen terbatas hanya dari rekanan industri atau wisatawan yang datang ke desa wisata Lebak Muncang. Selain itu ada juga pembuatan sirup, selai dan dodol stroberi, namun produksi tidak dilakukan secara rutin dan dijual untuk wilayah lokal dalam desa wisata saja. Keterbatasan kemampuan pelaku usaha menyebabkan terbatasnya perkembangan pasar produk hilir stroberi. Keterbatasan pelaku usaha yang dimaksud meliputi keterbatasan sumber daya manusia dalam mengolah stroberi dan keterbatasan kemampuan pemasaran baik secara offline maupun online



Gambar 6 Stroberi segar dalam kemasan plastic



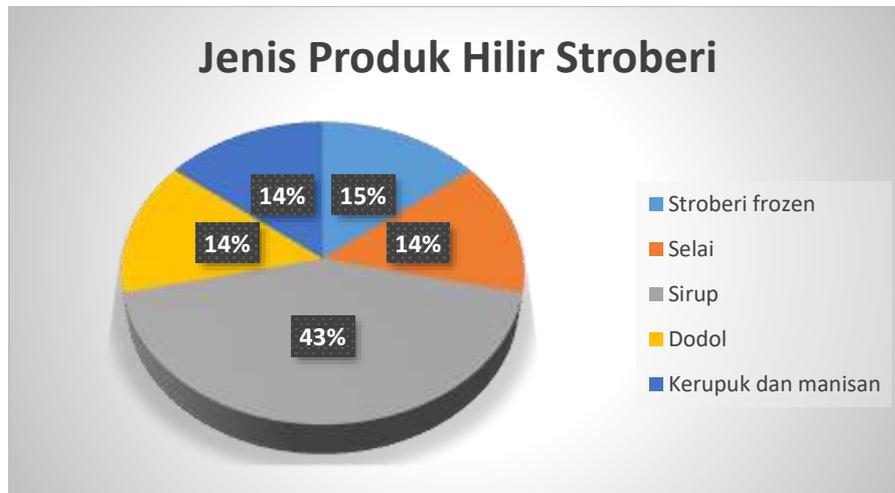
Gambar 7 Stroberi frozen

##### 5. Keterbatasan teknologi pengolahan

Pelaku usaha UMKM stroberi desa wisata Lebakmuncang melakukan proses produksi untuk menjadi produk hilir stroberi secara sederhana dan menggunakan teknologi pengolahan yang sederhana. Hal ini menyebabkan kualitas dan daya tahan produk hilir atau produk olahan stroberi tidak optimal (Nengsih, 2025).

Alternatif penyelesaian permasalahan pelaku usaha baik petani maupun UMKM stroberi adalah dengan melakukan diversifikasi stroberi segar menjadi produk hilir yang memiliki nilai tambah dan dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha. Nilai tambah ini merupakan penambahan nilai dari satu komoditas dalam hal ini adalah stroberi karena adanya pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi (Pramestari *et al.*, 2024).

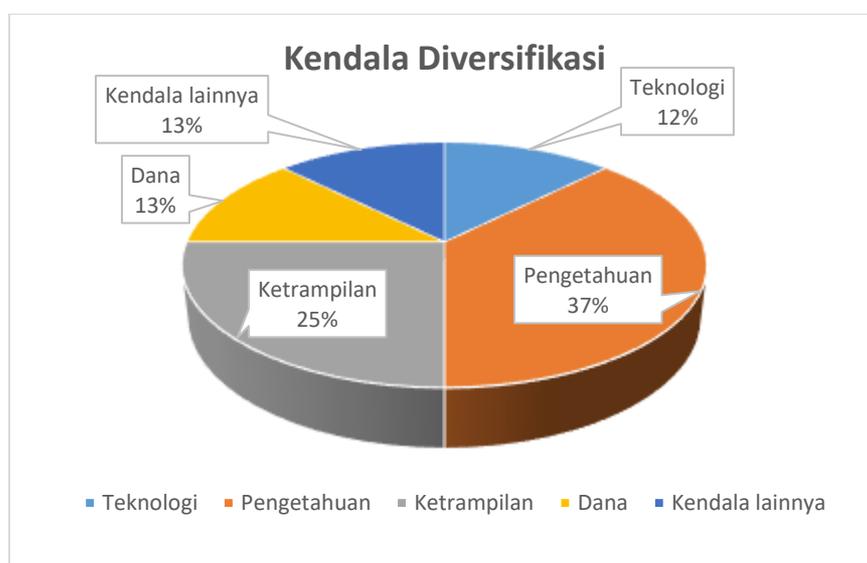
Pelaksanaan edukasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat diawali dengan penyebaran kuesioner awal untuk mengetahui pemahaman dasar pelaku usaha yang menjadi responden mengenai materi diversifikasi produk dan jenis diversifikasi yang dilakukan. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa 100 % peserta edukasi telah mengetahui pengertian dari diversifikasi dan 100 % peserta telah mencoba melakukan diversifikasi produk. Diversifikasi produk stroberi yang telah dicoba lakukan pelaku UMKM stroberi desa Lebak Muncang adalah stroberi frozen, selai, sirup, dodol dan krupuk atau manisan dengan persentase seperti terlihat pada gambar 8.



Gambar 8. Jenis Produk Hilir Stroberi Pelaku UMKM Desa Wisata Lebakmuncang

Jenis diversifikasi yang paling banyak dilakukan oleh pelaku UMKM hasil dari kuesioner awal tahap pelaksanaan edukasi adalah Sirup stroberi. Namun saat pelaksanaan pengabdian masyarakat, tim pelaksana tidak menemukan produk sirup stroberi di sekitar lokasi pengabdian masyarakat. Hal ini dikarenakan pada saat berlangsungnya kegiatan tersebut tidak ada pelaku UMKM yang memproduksi sirup stroberi karena tidak ada pesanan.

Pelaku UMKM stroberi desa wisata Lebakmuncang yang menjadi peserta edukasi menyampaikan beberapa kendala pelaksanaan diversifikasi. Kendala diversifikasi terkait dengan kendala teknologi, pengetahuan, ketrampilan atau kemampuan, modal atau pendanaan dan kendala lainnya, dengan persentasi kendala seperti terlihat pada gambar 9. Kendala diversifikasi produk terbesar yang dihadapi pelaku UMKM stroberi adalah kendala pengetahuan dan kemudian kendala ketrampilan. Kedua kendala tersebut adalah kendala dari sisi sumber daya manusianya. Pelaku UMKM stroberi di desa wisata Lebakmuncang belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam memproduksi atau mengolah produk hilir stroberi. Proses produksi produk hilir stroberi hanya dilakukan berdasarkan kebiasaan, dengan cara coba-coba dan tidak memiliki komposisi bahan pembuat yang benar, sehingga kualitas produk hilir stroberi belum begitu baik.



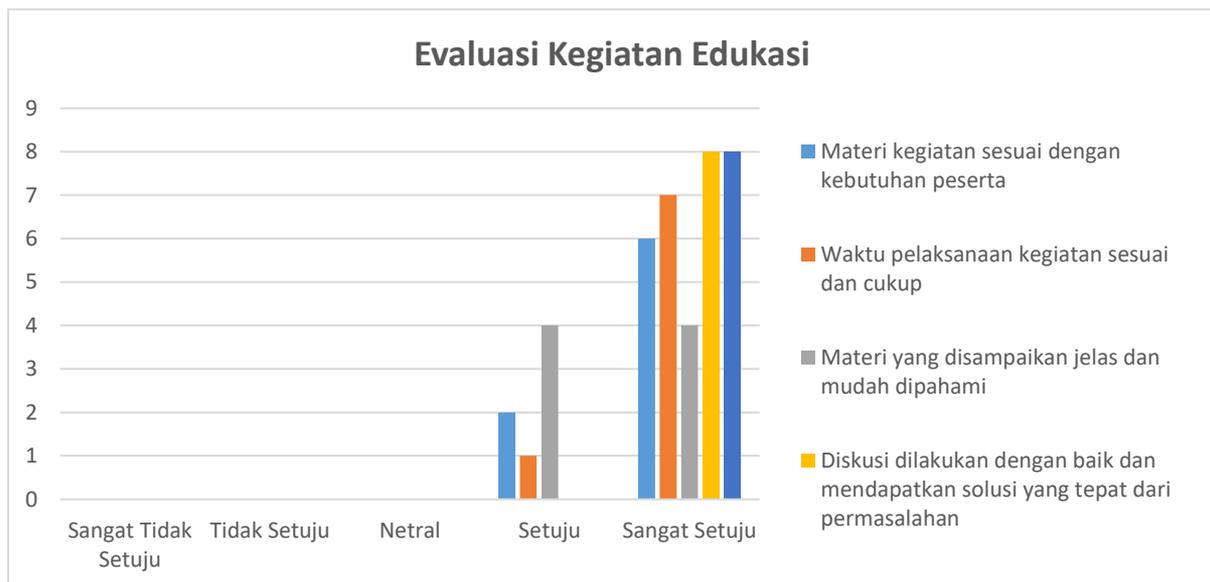
Gambar 9. Kendala Diversifikasi Stroberi Pelaku UMKM Desa Wisata Lebak Muncang

Strategi pengembangan usaha UMKM perlu dilakukan untuk mengatasi kendala diversifikasi produk hilir stroberi. Strategi yang dapat dilakukan meliputi :

1. Peningkatan Ketrampilan dan Pengetahuan Pelaku UMKM Stroberi
2. Bantuan Pemodal
3. Bantuan Teknologi berupa peralatan produksi dan fasilitas penunjang produksi
4. Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran

Strategi pengembangan usaha UMKM stroberi desa wisata Lebakmuncang dapat dilakukan dengan kolaborasi dari beberapa pihak, yaitu petani stroberi, pelaku UMKM, masyarakat desa, pemerintah dan lembaga lokal, akademisi dan peneliti serta mitra komersial atau industri berbahan baku stroberi. Keseluruhan pihak saling berinteraksi dan berkontribusi untuk meningkatkan nilai tambah, keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa wisata Lebakmuncang. Kolaborasi atau kemitraan antar pelaku ekonomi diharapkan dapat menciptakan sistem ekonomi yang efektif dan efisien (Andayani *et al.*, 2016).

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan penyebaran kuesioner akhir dengan berbagai pernyataan yang memiliki tujuan evaluasi kegiatan. Hasil persentasi evaluasi kegiatan edukasi seperti terlihat pada gambar 10.



Gambar 10 Evaluasi Kegiatan Edukasi Diversifikasi Stroberi Desa Wisata Lebakmuncang

Dari hasil evaluasi terlihat bahwa mayoritas peserta edukasi sangat setuju dengan butir-butir pernyataan evaluasi. Persentase tertinggi adalah peserta mendapatkan solusi yang tepat dari permasalahan setelah mengikuti edukasi dan peserta berharap bahwa kegiatan edukasi dilanjutkan di masa yang akan datang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa, Ketua Desa Wisata, Pokdarwis dan masyarakat desa wisata Lebakmuncang yang telah terlibat aktif dan membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya kegiatan edukasi peningkatan nilai tambah produk melalui diversifikasi stroberi ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktur LPPM dan tim LPPM Universitas Persada Indonesia YAI yang telah menjembatani dosen pelaksana dan pemerintah desa sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau PKM Kolaborasi IV dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A., Sulistyowati, L., & Azizah, S. N. (2016). Analisis kolaborasi pada pengembangan kemitraan usahatani mangga di Kabupaten Majalengka. *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.24198/agricore.v1i1.22685>
- Batubara, R. P., Setiawan, A. S., Ratri, M. A., & Irwan, J. (2023). Prospek pengembangan creative tourism di Kota Bogor. *Khasanah Ilmu: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 14(2), 88–95. <https://doi.org/10.31294/khi.v14i2.15196>
- Handayani, F., Damayanti, S. P., & Mulyawan, U. (2025). Strategi penerapan metode pelatihan partisipatif dalam pengembangan desa wisata di Desa Sesaot Kecamatan Narmada. *Journal of Responsible Tourism*, 4(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.47492/jrt.v4i3.3800>
- Ilecsi, A., Hartono, I. W., Arini, R., & Mega, Y. N. (2021). Konsep pengembangan Desa Wisata Lebakmuncang sebagai eco-edu tourism. *Matropolis: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, (September), 1–6. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/MATRAPOLIS/index>
- Kemenparekraf. (2023). *Desa Wisata Lebakmuncang*. Retrieved from [https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/lebakmuncang\\_1](https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/lebakmuncang_1)
- Muslimah, V. O., Syafikarani, A., & Agung, I. G. (2024). Perancangan strategi kreatif brand attributes pada kebun stroberi Desa Lebakmuncang bersama Ultra Milk dalam meningkatkan recognition terhadap keluarga muda. *Proceeding of Art & Design*, 11(4), 5973–5989.
- Nengsih, W. (2025). Pengolahan produk dari hasil petani stroberi dan UMKM di Desa Wisata Lebakmuncang. *IKRAITH Abdimas*, 9(2), 108–116.
- Permana, N. S., & Haeriah, Y. (2018). Agroindustrialisasi stroberi serta dampaknya terhadap perubahan pola penerimaan petani di Jawa Barat. *UNES Journal of Scientech Research (JSR)*, 3(1), 81–87.
- Pramestari, D., Gustina, D., ZA, J., & Wibowo, E. W. (2024). Bab 4 analisis potensi dan masalah hilirisasi hasil bumi di Desa Margaluyu. In *Hilirisasi Hasil Bumi Desa Wisata* (1st ed., pp. 15–44). PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Pramestari, D., & Widodo, A. I. (2025). Konsep wisata kreatif dan sumber daya lokal. In *Pemanfaatan Sumber Daya Lokal* (pp. 17–37). Litnis.
- Pratama, F. G., & Kurnia, G. (2018). Strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Studi kasus: Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 5(1), 1014–1028.
- Rahim, A., & Shoale, N. M. (2024). Inovasi olahan stroberi untuk menambah mutu produk petani Desa Eran Batu, Kabupaten Enrekang. *Journal of Community Service*, 5(1), 417–424.
- Resmawa, I. N., & Masrurroh, S. (2019). Konsep dan strategi pengembangan creative tourism pada Kampung Parikan Surabaya. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 25–30.
- Restianti, Y., Yuniaty, L., Latifah, & Amalia, A. (2020). Pedoman pengkajian bahan baku pangan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Badan Pengawas Obat dan Makanan RI. Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf>
- Wibowo, H., Lesmana, A. C., Gunawan, W., Nurwati, R. N., Rachim, H. A., Yunita, D., Fedryansyah, M., & Nugraha, A. M. (2024). Edukasi masyarakat dalam rangka meningkatkan kapasitas keberfungsian sosial masyarakat Desa Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 4(3), 123. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i3.51582>.

